

Keanekaragaman Jenis Ikan di Danau Teluk Rasau, Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan

Moh. Rasyid Ridho¹, Enggar Patriono¹

¹Jurusan Biologi F.MIPA Universitas Sriwijaya, Indralaya

Email: moh.rasyidridho@mipa.unsri.ac.id

Abstract

The research about Fish Diversity in Teluk Rasau Lake, Pedamaran Ogan Komering Ilir Regency South Sumatera Province conducted in July 2014 and February 2015. The aim of this study were to analyzed diversity and abundance of fish at that area. Samples collected by using purposive sampling method. Result of the study in July 2014 and February 2015 were 18 fish species with diversity index (H') were 2.81 and 2.91, respectively. Meanwhile, fish diversity and fish abundance in July 2014 were greater than February 2015 which were 99.9% and 763 individu, 99.5% and 120 individu, respectively.

Keywords: fish diversity, abundance, Teluk Rasau Lake

Abstrak

Penelitian tentang Jenis Ikan di Danau Teluk Rasau Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan dilaksanakan pada bulan Juli 2014 dan Februari 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keanekaragaman dan kelimpahan ikan pada lokasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini pada Bulan Juli 2014 dan Februari 2015 diperoleh masing-masing 18 jenis ikan dengan indeks keanekaragaman jenis (H') masing-masing 2,81 dan 2,91. Sedangkan keanekaragaman jenis dan kelimpahan ikan pada bulan Juli 2014 lebih tinggi yaitu sebesar 99,9% dan 763 individu sedangkan pada bulan Februari 2015 sebesar 99,5% dan 120 individu.

Kata kunci : keanekaragaman jenis ikan, kelimpahan, Danau Teluk Rasau.

Pendahuluan

Ikan adalah organisme yang mempunyai fungsi ekologis di sungai dan keberadaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan perairan. Fluktuasi kondisi lingkungan perairan baik langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi komposisi komunitas ikan penghuni perairan (Winemiller *et al.*, 2008). Selain itu, fenomena *tragedy of the common* sering melekat pada pemanfaatan sumberdaya perikanan sebagai sumberdaya milik umum (*common property resource*) yang mempunyai sifat *open access*, yaitu terbuka bagi umum untuk memanfaatkannya. Karakteristik ini sering menimbulkan dampak negatif pada kelestarian sumberdaya perikanan (Susilowati, 2013).

Pendekatan ekosistem merupakan salah satu bentuk pengelolaan sumberdaya yang mempertimbangkan perilaku, karakteristik atau sifat dari alam salah satunya dengan suaka perikanan. Cara ini dinilai cukup efektif dan efisien karena secara langsung dapat melindungi dan melestarikan serta meningkatkan sumberdaya perikanan tanpa menambah *input* biaya yang tinggi (Utomo, 2004). Suaka perikanan merupakan daerah perlindungan stok sumberdaya ikan yang dapat menyangga produksi perikanan di daerah sekitarnya dan untuk melindungi jenis-jenis ikan tertentu yang sudah langka.

Salah satu suaka perikanan yang ada di Sumatera Selatan adalah suaka Danau Teluk

Rasau yang terletak di Menang Raya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 398/Kpts/IV/1982. Suaka perikanan ini merupakan tipe suaka danau-rawa dengan luas 180 ha yang mempunyai jalur migrasi ikan. Ikan yang tertangkap di danau Teluk Rasau menurut Sarnita (1993) adalah 18 jenis ikan sepat jawa (*Trichogaster pectoralis*), buing (*Cyclocheilichthys repasson*), tengago (*Hampala ampalng*), baung (*Mystus nemurus*), lambak (*Dangilla ocela*), lais (*Cryptopterus* sp), luma (*Thynnichthys thynnoides*), sepengkah (*Ambasis wasfi*), palau (*Osteochilus hasseti*), keperas (*Dangila cuvieri*), sepatung (*Pristolepis fasciatus*), tembakang (*Helostoma temminckii*) dan seluang (*Rasbora* sp.).

Setelah Sarnita (1993), sampai sekarang belum ada lagi informasi ilmiah mengenai keanekaragaman jenis ikan di Danau Teluk Rasau. Salah satu indeks yang dapat digunakan untuk menganalisis struktur komunitas adalah indeks keanekaragaman jenis Shannon–Wiener (Ridho *et al.*, 2003). Indeks keanekaragaman merupakan pendekatan biomonitoring yang paling sederhana, yang sering dikembangkan untuk menggambarkan tanggapan komunitas organisme terhadap variasi lingkungan. Selain itu, indeks keanekaragaman jenis ikan dalam suatu komunitas menunjukkan stabilnya komunitas tersebut. Guna memperoleh petunjuk mengenai

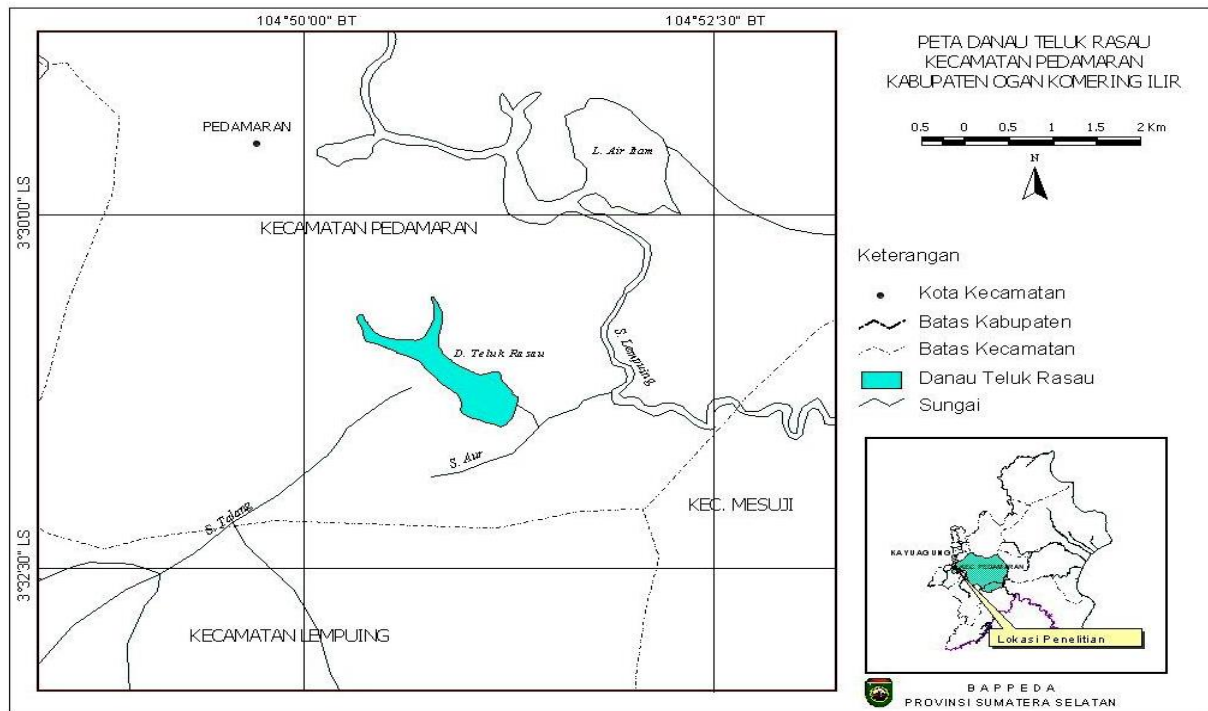
perubahan struktur komunitas ikan maka an alisis mengenai keanekaragaman jenis ikan sangat penting untuk diterapkan (Digby dan Kempton 1987), sebagai upaya pengelolaan sumberdaya perikanan berkelanjutan. Oleh Karena itu perlu dilakukan studi mengenai keanekaragaman ikan di Danau Teluk Rasau.

Metode penelitian

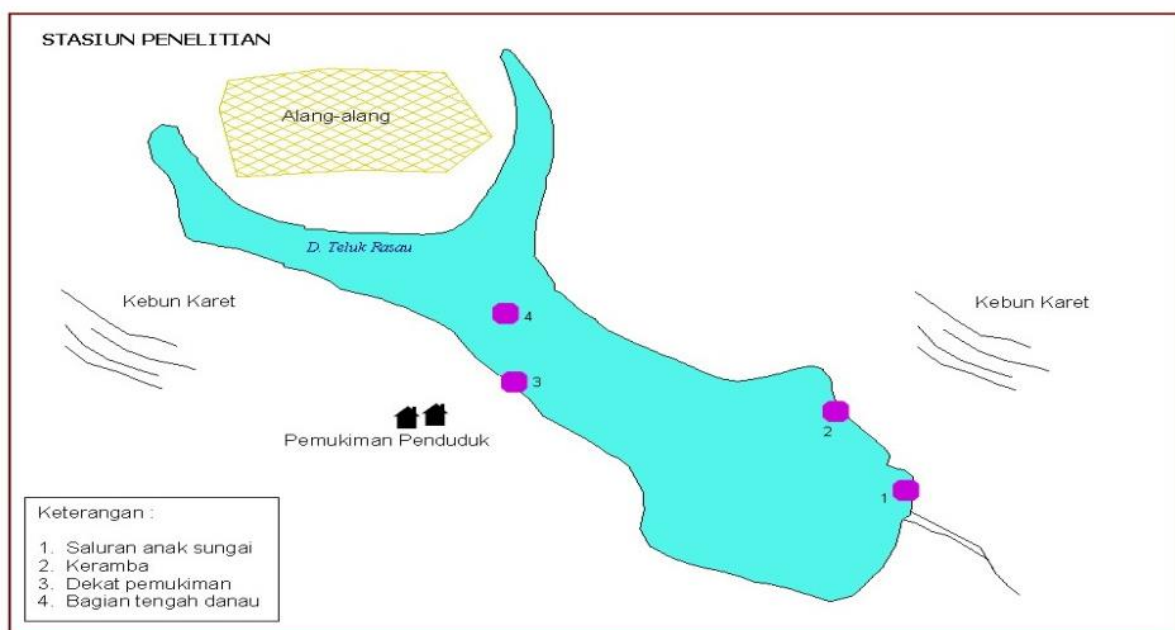
Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2014 dan Februari 2015 di Danau Teluk Rasau Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 1. Peta Lokasi Danau Teluk Rasau



Gambar 2. Peta Lokasi Danau Teluk Rasau dan Stasiun Pengamatan



Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, toples, alat-alat tulis, penjepit, alat-alat penangkap ikan berupa jaring insang (*gill net*) dengan ukuran panjang 50 m, tinggi 1 m dan ukuran mata jaring 2,5 cm dan 6 cm, tajur (*hookline*), tangkul (*Lift net*) dan buku identifikasi Kottelat *et al* (1993), dan Weber dan Beaufort (1916) serta dicocokkan dengan data dari *fishbase.org*. Bahan yang digunakan adalah alkohol 70 %, Formalin 40% dan ikan-ikan yang dipeoleh dari Danau Teluk Rasau Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Cara kerja

Penentuan Stasiun Penelitian

Penentuan stasiun ini menggunakan metode *purposive sampling* dan ditentukan 4 stasiun pengamatan. Stasiun 1 merupakan saluran pemasukan air (inlet), stasiun 2 berlokasi di sekitar kegiatan budidaya ikan, stasiun 3 berlokasi dekat pemukiman, stasiun 4 berlokasi di tengah danau. Data nama lokal ikan diperoleh dengan metode wawancara pada masyarakat setempat.

Metode Pengambilan Sampel

Pengumpulan sampel ikan dilakukan dengan alat tangkap seperti jaring insang (*gillnet*), tajur (*hookline*), dan tangkul (*lift net*). Jenis ikan yang berhasil ditangkap didokumentasikan kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik dan diawetkan dengan formalin 40% dan diberi label dengan catatan nama lokal, alat tangkap, lokasi dan waktu. Sampel dibawa ke Laboratorium, lalu dilakukan pengukuran dan kemudian diidentifikasi.

Identifikasi Sampel Ikan

Identifikasi ikan digunakan spesimen awetan basah. Cara identifikasi berdasarkan buku acuan Kottelat *et al.* (1993), Weber dan Beaufort (1916) serta dicocokkan dengan data dari *fishbase.org*.

Analisis Data

Kelimpahan Relatif

Untuk menghitung kelimpahan relatif jenis ikan digunakan rumus menurut Brower *et al.* (1990) yaitu:

$$B = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Kelimpahan relatif ikan yang tertangkap (%)
ni = Jumlah total individu jenis ke-i
N = Jumlah total individu semua jenis yang tertangkap

Indeks Keanekaragaman Jenis

Untuk menghitung indeks keanekaragaman jenis ikan digunakan rumus menurut Shannon–Wiener (Wootton, 1994 *dalam* Ridho *et al*, 2003)

$$H' = -\sum pi \log_2 pi \quad \text{dimana : } pi = \frac{ni}{N}$$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman Shanon–Wiener
ni = Jumlah individu jenis ke – i
N = Jumlah individu seluruh jenis
pi = Proporsi individu jenis ke-i

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Umum Perairan Danau Teluk Rasau

Danau Teluk Rasau mempunyai suaka tipe danau rawa (*Oxbow-lake*) memiliki kedalaman sekitar 3 meter dibagian tengah perairan pada saat musim kemarau dengan fluktuasi ketinggian air rata-rata mencapai 2,5 meter. Kondisi ini sangat baik untuk suaka perikanan, karena saat musim penghujan ikan dapat menyebar ke segala penjuru perairan mengikuti gerakan air menuju hutan rawa sedangkan pada saat air surut musim kemarau ikan kembali ke danau. Kualitas danau secara umum masih sesuai untuk kehidupan ikan.

Danau Teluk Rasau mempunyai sungai kecil (kanal) dengan panjang sekitar 800 meter lebar lima meter yang menghubungkan perairan di sekitarnya (Sungai Aur, Sungai Talang, Sungai Lempuing dan Lebak Pedamaran). Namun kondisinya tertutup gulma yang rapat dan terjadi pendangkalan, sehingga pada saat musim kemarau danau menjadi tertutup dari perairan sekitarnya, sehingga menghalangi ruaya ikan.

Terdapat hutan rawa dan vegetasi air di sekitar danau seperti tumbuhan bawah air ganggang (*Hydrilla verticillata*), *Ceratophyllum demersum*), eceng gondok (*Eichornia crassipes*) dan teratai (*Nymphaeoides indica*). Keberadaan vegetasi air ini mendukung peran teluk sebagai *feeding ground*, *Spawning ground* dan *Nursery ground*.

Kelimpahan Relatif Jenis Ikan

Selama penelitian di Danau Teluk rasau pada bulan Juli 2014 ditemukan 18 jenis ikan dari 8 famili dan pada bulan Februari 2015 ditemukan 18 jenis ikan dari 10 famili. Kelimpahan relatif jenis ikan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Jumlah ikan yang dikumpulkan selama penelitian sebagian besar merupakan ikan sungai dari famili Cyprinidae sebanyak 6 jenis sedangkan famili lain diwakili 1 atau 2 jenis saja. Sampai saat ini, Cyprinidae telah ditemukan sebesar 2420 spesies dalam 220 genus (Karahen and Ergene, 2010). Cyprinidae merupakan penghuni utama untuk beberapa perairan umum di Sumatera seperti sungai, danau dan rawa/lebak selain ikan catfish seperti famili Bagridae, Claridae, dan Pangasidae (Kottelat *et al.*, 1993). Adjie (2011)

juga menambahkan bahwa sungai sebagai ekosistem air tawar merupakan habitat yang paling sering dihuni oleh ikan-ikan lokal seperti famili ikan Cyprinidae Menurut Duya (2008) Cyprinidae merupakan kelompok ikan yang sangat beragam dan merupakan ikan-ikan air tawar yang hidup pada perairan yang berarus sedang dan sebagian besar hidup pada lapisan pelagik. Selain itu, Patriono *et al.*, (2007)

menyatakan bahwa kondisi air untuk habitat Cyprinidae umumnya sedikit asam sampai netral dengan pH 5,6-7,0. Ikan jenis ini membutuhkan air dengan oksigen terlarut cukup, yaitu lebih dari 5 mg/l. Tingginya kelimpahan dan banyaknya jenis dari familia Cyprinidae menunjukkan kemampuan familia ini untuk beradaptasi dan berkembang biak secara cepat (Beamis *et al.* 2006).

Tabel 1. Kelimpahan Relatif jenis ikan pada pengambilan sampel bulan Juli 2014

Famili/Suku	Spesies/Jenis	Nama Lokal	Jumlah ikan	Kelimpahan Relatif (%)
	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Seberas merah	243	31,85
	<i>Hampala ampalong</i>	Tengago	1	0,13
	<i>Osteochilus hasseltii</i>	Nilem	8	1,04
	<i>Osteochilus microcephalus</i>	Tembelikat	5	0,66
	<i>Parachela oxygastroides</i>	Siamis	7	0,92
Cyprynidae	<i>Puntius hexazona</i>	Lampan	5	0,66
	<i>Puntius tetrazona</i>	Pirik elang	1	0,13
	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Seluang	2	0,26
	<i>Rasbora trilineata</i>	Seluang	162	21,23
	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Damaian	297	38,93
Anabantidae	<i>Anabas testudineus</i>	Betok	1	0,13
Bagridae	<i>Mystus nemurus</i>	Baug	1	0,13
Siluridae	<i>Ompok hypophthalmus</i>	Lempok (lais)	10	1,31
Channidae	<i>Channa striata</i>	Gabus	1	0,13
Belontiidae	<i>Trichogaster leerii</i>	Sepat mutiara	1	0,13
	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Ikan sepat jawa	1	0,13
Pristolepididae	<i>Pristolepis fasciata</i>	Ikan Sepatung	14	1,83
Chandidae	<i>Parambassis macrolepis</i>	Ikan serinding	3	0,39
Jumlah			763	
Kelimpahan Total				178,2

Tabel 2. Kelimpahan Relatif jenis ikan pada pengambilan sampel bulan Februari 2015

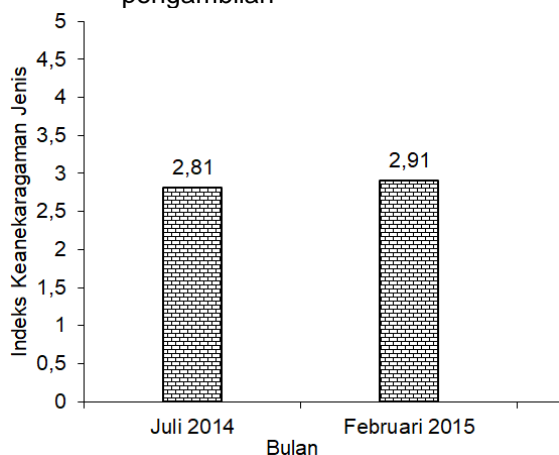
Famili/Suku	Spesies/Jenis	Nama Lokal	Jumlah	Kelimpahan Relatif (%)
	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Temperas	20	16,6
	<i>Hampala ampalong</i>	Tengago	1	0,83
	<i>Hampala bimaculata</i>	Sembarau	1	0,83
Cyprynidae	<i>Osteochilus hasseltii</i>	Palau	10	8,3
	<i>Parachela oxygastroides</i>		2	1,6
	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Ciamis		
		Damaian	5	4,16
Bagridae	<i>Mystus micracanthus</i>	Berengit	50	41,6
	<i>Mystus nemurus</i>	Baug	2	1,6
Siluridae	<i>Ompok eugeneiatus</i>	Lais kukur	1	0,83
	<i>Kryptopterus macrocephalus</i>	Lais tapa	3	2,5
Clariidae	<i>Clarias teijsmanni</i>	Keli,lele	1	0,83
Notopteridae	<i>Notopterus notopterus</i>	Putak	2	1,6
Belontiidae	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Sepat mata merah	1	0,83
	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Sepat siam	1	0,83
Pristolepididae	<i>Pristolepis fasciata</i>	Sepatung	10	8,3
Chandidae	<i>Parambassis macrolepis</i>	serinding	5	4,16
Helostomatidae	<i>Helostoma temminckii</i>	Sapil	2	1,6
Chanidae	<i>Channa striata</i>	Gabus	3	2,5
Jumlah			120	
Kelimpahan Total				99,5

Sebagian besar ikan yang tertangkap merupakan ikan putihan (*whitefish*). Ikan-ikan tersebut beruaya ke Danau Teluk Rasau baik untuk mencari makan, memijah, atau ruaya pengungsian menghindari kualitas lingkungan buruk. Tjahjo *et al* (2000) mengatakan jenis ikan putihan (*whitefish*) sering beruaya jauh untuk menghindari kualitas perairan yang menurun ke perairan yang mempunyai kualitas air yang lebih baik. Selain itu, menurut Sriwidodo *et al.* (2013) bahwa jenis ikan putihan termasuk dalam spesies ikan dengan relung ekologi yang luas dengan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap faktor lingkungan yang berubah-ubah seperti kecepatan arus, suhu, DO, pH, dan kekeruhan air.

Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

Indeks keanekaragaman jenis (H') merupakan indikator suatu struktur komunitas yang diarahkan untuk mengkaji perubahan kualitas perubahan kualitas sumberdaya ikan di suatu komunitas (Sadhotomo 1991 dalam Ridho 1999). Indeks keanekaragaman (H') pada masing-masing pengambilan dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Indeks Keanekaragaman jenis ikan di Danau Teluk Rasau Kabupaten Ogan Komering Ilir pada 2 bulan pengambilan



Indeks keanekaragaman jenis (H') pada bulan Februari 2015 lebih tinggi, hal ini berkaitan dengan tingginya muka air akibat hujan. Ketika air tinggi substrat dan mikrohabitat pada setiap satsiun lebih bervariasi seperti adanya lumpur, pasir dan tumbuhan air (rawa-rawa). Sejumlah rona lingkungan ini memungkinkan terciptanya peningkatan variasi habitat, semakin banyak variasi habitat kehadiran jenis-jenis ikan penghuninya semakin bertambah sehingga keanekaragaman semakin meningkat. Selain itu, hasil kajian Sulistiyarto (2008) di Kalimantan menunjukkan bahwa pada musim air tinggi jenis ikan yang ditemukan lebih banyak karena adanya ikan-ikan yang migrasi dari sungai dan sebaliknya pada musim air surut, jenis ikan yang ditemukan

berkurang karena ikan-ikan *whitefish* terutama family Cyprinidae kembali ke sungai untuk menghindari kondisi perairan yang tidak mendukung. Pola ini juga terjadi pada penelitian ini, keanekaragaman jenis ikan yang ditemukan pada musim hujan yaitu pada pengambilan sampel bulan Februari 2015 lebih tinggi jika dibandingkan pada pengambilan sampel bulan Juli 2014.

Lebih rendahnya indeks keanekaragaman ikan pada bulan Juli 2014 diduga berkaitan dengan rendahnya curah hujan pada bulan tersebut sebagai akibat sudah masuk musim kemarau. Beberapa jenis ikan rawa pada musim kemarau hidup di bagian dalam badan air di daerah rawa banjiran, mengadakan ruaya untuk mencari makan di sekitar perairan rawa banjiran, sedangkan ikan putihan beruaya jauh ke hulu dan kehilir sungai, pada musim kemarau hidup di hilir sungai utama dan mencari makan di rawa banjiran (Hoggart *et al.*, 2000). Ditambahkan oleh Adjie (2008), beberapa jenis ikan putihan waktu air besar (musim hujan) ada yang beruaya dan memijah di lebak sedangkan waktu musim kemarau karena tidak tahan dengan keasaman dan oksigen rendah akan beruaya lagi ke sungai yang kondisi airnya lebih baik.

Beragamnya mikrohabitat sungai akan menyebabkan ditemukan ikan yang khas untuk masing-masing habitat (Muslih, 2014). Kottelat *et al.*, (1993) mengatakan kekayaan jenis ikan dalam suatu danau/sungai dapat disebabkan oleh perbedaan yang menyolok dalam ukuran daerah tangkapan air (ukuran habitat berbeda). Selain itu, perubahan kondisi suatu perairan, biasanya pada kondisi pH rendah, oksigen rendah, suhu tinggi dan sebagainya ikan memaksa ikan untuk menghindari dari lingkungan yang kurang baik tersebut sehingga berpengaruh pada keanekaragaman jenis ikan pada waktu tertentu (Adjie, 2008).

Tingkat Keanekaragaman Jenis yang cukup baik

Dari hasil pengamatan terhadap sumberdaya ikan di Danau Teluk Rasau, diketahui bahwa keanekaragaman jenis (H') berkisar antara 2,81-2,91, ini berarti perairan tersebut berdasarkan indeks keanekaragaman jenis memiliki komunitas dengan kestabilan sedang dan kondisi perairan dapat dikatakan tidak tercemar.

Tabel 3. Jumlah Ikan dan Keanekaragaman Jenis Ikan yang tertangkap di Danau Teluk Rasau.

Bulan	Jumlah jenis	Jumlah Ikan Tertangkap (ekor)	Keanekaragaman jenis (H')
Juli 2014	18	763	2,81
Februari 2015	18	120	2,91

Indeks keanekaragaman ikan selama penelitian berkisar 2,81 – 2,91, dan termasuk dalam keanekaragaman sedang (Haq *et al.*, 2015). Keanekaragaman berhubungan dengan banyaknya jenis dan jumlah individu tiap jenis sebagai penyusun komunitas. Keanekaragaman juga berhubungan dengan keseimbangan jenis dalam komunitas yang artinya apabila nilai keanekaragaman tinggi, maka keseimbangan komunitas tersebut juga tinggi begitu juga sebaliknya. Berdasarkan seluruh hasil tangkapan selama penelitian, ikan damaian (*Thynnichthys thynnoides*) merupakan spesies yang paling yang paling banyak jumlahnya pada bulan Juli 2014 yaitu 297 individu (38,9%). Tingginya jumlah ikan damaian yang tertangkap karena ikan ini bersifat potamodromus, yaitu melakukan migrasi dari sungai ke rawa banjiran untuk melakukan pemijahan saat volume air di rawa banjiran meningkat. Ikan *Thynnichthys thynnoides* merupakan ikan air tawar yang hidup di sungai besar, kanal, danau tapal kuda dan rawa banjiran (Srijayanti *et al.*, 2016).

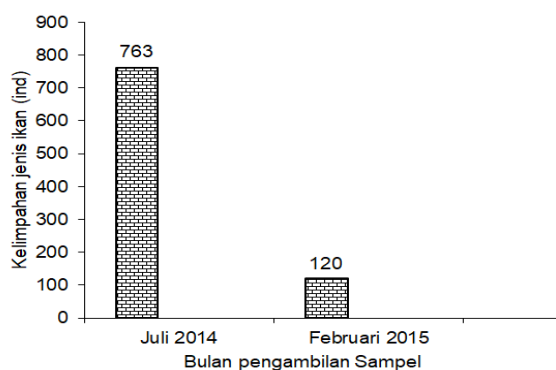
Ikan berengit (*Mystus micracanthus*) merupakan yang paling banyak tertangkap yaitu pada bulan Februari 2015 yaitu sejumlah 50 individu (41,6%). Banyaknya jumlah individu dari *Mystacoleucus marginatus* karena ikan ini merupakan ikan yang dapat hidup pada semua bentuk perairan dan hidup secara bergerombolan. Menurut Kottelet *et. al.*, (1993) ikan *Mystacoleucus marginatus* merupakan satu dari ikan asli Indonesia. Ikan ini di habitat aslinya berkembangbiak di sungai, danau dan rawa-rawa khususnya aliran air. Ikan ini untuk hidup membutuhkan banyak oksigen, n uhu tropis 28-30°C, dan serta pH 7 perairan tawar.

Kelimpahan Jenis Ikan di Danau Teluk Rasau

Kelimpahan Relatif

Hasil tangkapan ikan di danau Teluk Rasau pada pada bulan Juli 2014 sebanyak 763 individu, kelimpahan ini lebih tinggi daripada kelimpahan pada bulan Februari 2015 yaitu hanya 120 individu (Gambar 4).

Gambar 4. Kelimpahan jenis ikan di Danau Teluk Rasau Kabupaten Ogan Komering Ilir pada 2 bulan pengambilan



Perbedaan kelimpahan ini terjadi karena pada pengambilan bulan Februari 2015 adalah karena musim hujan. Semakin tinggi curah hujan menyebabkan kedalaman perairan meningkat dan semakin banyak daerah yang tergenang akan menciptakan relung yang besar bagi spesies ikan terutama dalam mendukung siklus hidup seperti reproduksi dan mencari makan. (Medeiros, 2008). Sedangkan pada bulan Juli 2014 ikan yang tertangkap lebih banyak, karena bulan Juli merupakan musim kemarau saat air dalam periode dangkal. Periode ini merupakan periode paling produktif karena ikan akan tekonsentrasi pada rawa yang sudah surut airnya sehingga memudahkan untuk ditangkap, terutama menggunakan alat tangkap berupa jaring insang, serok dan pancing (Deswati, 2013). Selain itu, tingginya kelimpahan ikan juga dapat disebabkan oleh karena tidak adanya predator dan kompetitor.

McNaughton dan Wolf (1998) mengatakan bahwa jumlah jenis di suatu komunitas cenderung lebih banyak sesuai dengan ukuran komunitas tersebut. Begitu juga Kottelet *et al* (1993) mengatakan bahwa semakin besar ukuran sungai/danau semakin besar pula jumlah dan keanekaragaman jenis ikannya. Keanekaragaman jenis suatu komunitas ditandai oleh banyaknya jenis organisme dan jumlah individu tiap jenis yang menyusun komunitas tersebut, semakin banyak jumlah jenis dan semakin merata jumlah individu tiap jenis semakin tinggi keanekaragamannya.

Simpulan

Selama penelitian di Danau teluk Rasau dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh masing-masing 18 jenis ikan dengan indeks keanekaragaman jenis (H') masing-masing 2,81 dan 2,91 pada bulan Juli 2014 dan Februari 2015
2. Keanekaragaman jenis dan kelimpahan ikan pada bulan Juli 2014 lebih tinggi yaitu sebesar 99,9% dan 763 individu sedangkan pada bulan Februari 2015 sebesar 99,5% dan 120 individu.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya dan Fakultas Perikanan Universitas Islam OKI, Kayuagung atas dukungan terhadap penelitian ini.

Daftar Referensi

- Adjie, S. 2008. Ruaya Beberapa Jenis Ikan di Suaka Perikanan, Sungai Lempuing, Sumatera Selatan. *Jurnal Perikanan (J. Fish. Sci.)* X (1): 120-125.
- Adjie, S. 2011. *Komunitas Ikan di Sungai Bengawan Solo*. Palembang: Balai Riset Perikanan Perairan Umum.
- Beamis, F.W.H., Saadrit, P., Tongnunui, S. 2006. Habitat characteristics of the Cyprinidae in small rivers in central Thailand. *Journal Environmental Biology of Fishes*. 76:2-4.
- Brower J. Jernold, Z., Von Ende, C. 1990. *Field and Laboratory Methods for General Ecology*. Third Edition. USA: W. M. C. Brown Publishers.
- Brower, J. E. & J. H. Zar. 1989. *Field and Laboratory Method from General Ecology*. 3rd. Wm. C. Brown Publishers. Dubuque. Iowa.
- Deswati, R.H. 2013. Identifikasi Kegiatan Penangkapan Ikan di Daerah Batilap Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan. *Buletin Riset Sosek Kelautan dan Perikanan*. 8(1): 31-36.
- Digby, P. & Kempton, R. 1987. *Multivariate Analysis of Ecological Communities*. Chapman and Hall, London, 204 pp.
- Duya, N. 2008. Ichtyofauna in Musi River Kejalo Curup Bengkulu. *Jurnal Gradien* 4(2): 39-46.
- Haq, N. F. A., Laili, S., & Syaumi, A. 2015. Uji Kualitas Perairan dan Pengaruhnya terhadap Indeks Keanekaragaman Makrofauna di DAS Janjang Madura. *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*. 1(1).
- Hoggarth, D.D., M.F. Sukadi, A.S. Sarnita, S. Koeshendrajana, N.N. Wahyudi, E.S. Kartamiharja, A. Purnomo, M.S. Anggraeni, A.K. Gaffar, Ondara, Samuel, M.A. Thomas, Murniyati, dan K. Purnomo. 2000. Panduan pengelolaan bersama. suaka produksi ikan di perairan sungai dan rawa banjiran. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Karahan, A., & Ergenen, S. 2010. Cytogenetic analysis of *Garra variabilis* (Heckel, 1843) (Pisces, Cyprinidae) from Savur Stream (Mardin), Turkey. *Turkish Journal of Fisheries and Aquatic Sciences*, 10(4): 483-489. DOI: 10.4194/trjfas.2010.0407.
- Kottelat, M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.N., Wirjoatmojo, S. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Ikan Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi. Periplus Editions. Indonesia.
- McNaughton, S.J & Wolf, Larry. L. 1992. *Ekologi Umum*. Edisi -2. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, Diterjemahkan oleh Pringgoseputro,
- Medeiros, E.S.F. 2004. Trophic Ecology and Energy Sources for Fish on the Floodplain of a Sri Wahyuni, dkk: Distribusi Secara Spasial dan Temporal Ikan di Waduk Cirata, Jawa Barat 84 Regulated Dryland River: Macintyre River, Australia. Thesis. Griffith University, Brisbane Australia.
- Muslih, K. 2014. Pengaruh Penambangan Timah terhadap Keanekaragaman Ikan Sungai dan Kearifan Lokal Masyarakat di Kabupaten Bangka. Tesis. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. 86 hlm.
- Patriono, E & L. Aryani. 2007. Inventarisasi Jenis Ikan Di Sungai Ogan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. In: *Prosiding Seminar Nasional Forum Perairan Umum Indonesia IV*. Pusat Riset Perikanan Tangkap, Badan Riset Kelautan dan Perikanan, DKP, Palembang, pp. 73-78. ISBN 978-979-1156-10-3.
- Ridho, M.R. 1999. Distribusi, Biomassa dan Struktur Komunitas Sumberdaya Ikan Demersial di Perairan Pantai Barat Sumatera. Tesis. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. 75 hlm.
- Ridho, M.R., Eidman, M., Kaswadji, R.F., Jaya, I, Nurhakim, S 2003. Struktur Komunitas Sumberdaya Ikan Demersial di PerairanLaut Cina Bagian Selatan. *Jurnal Teknologi Perikanan & Kelautan. Maritek*. 3(1:) 23-28.
- Sarnita, A.S. 1993. Limnologi dan Perikanan Resevet Danau Teluk Rasau, Sidowali dan Ulak Lia, Sumatera Selatan. *Prosiding Simposium Perikanan Indonesia I*. Puslitbang Perikanan. Jakarta 25-27 Agustus.
- Srijayanti, Nofika, Putra, R. M., & Efizon, D. (2016). Morphometric, Meristic and Growth Patterns of (*Thynnichthys thynnoides* Bleeker, 1852) from The Pinang Luar Oxbow Lake, Buluhcina

- Village, Kampar Regency, Riau Province. JOM, 3: 1-10.
- Sriwidodo, D. W. E., Budiharjo, A., & Sugiyarto, S. (2013). Keanekaragaman jenis ikan di kawasan inlet dan outlet Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *Bioteknologi Biotechnological Studies*, 10(2), 43- 50. DOI: 10.13057/biotek/c100201.
- Sulistiyarto B. 2008. Pengelolaan Ekosistem Rawa Lebak untuk Mendukung Keanekaragaman Ikan dan Pendapatan Nelayan di Kota Palangkaraya [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Susilowati, I. 2013. Prospek Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berbasis Ekosistem: Studi Empiris di Karimunjawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 14 (1):16-37
- Thahjo, D.W.H., S.E. Purnamaningtyas, dan K. Purnomo. 2000. Bio-ekologi ikan Uceng (*Nemacheilus fasciatus*) di kali Lekso, Blitar. *Jurnal. Penelitian dan perikanan Indonesia*. VI (2). Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: 13-21 hlm.
- Utomo, A.D. 2004. *Suaka Perikanan di Perairan umum rawa banjiran*. Warta penelitian perikanan Indonesia 8 no 2, Pusat Kelautan dan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Weber, M. & Beaufort, L.F. DE. 1916. Indo-Australian. Archipelago II. Myctophoidea, Ostariophysii: 1. Siluroidea leiden. E.J. Brill. Ltd.
- Winemiller KO, Agostinho AA, Caramaschi EP. 2008. Fish ecology in tropical streams, in: Dudgeon D (ed): *Tropical stream ecology*. Dudgeon D & Cressa C, Elsevier/ Academic, San Diego, pp 305–146.